

**Sambutan Pembukaan Acara Hari Pengungsi Sedunia 2017 Yang Diselenggarakan Oleh  
Direktorat Jenderal Imigrasi dan UNHCR di Indonesia:  
Pertunjukan Pengungsi dan Kontribusi Mitra Kerja  
Jakarta, Indonesia 25 July 2017**

Bapak Agung Sampurno, Kepala Bagian Humas dan Urusan Dalam Negeri untuk Direktorat Jenderal Imigrasi,

Yang Terhormat Hadirin dari Korps Diplomatik,

Rekan-rekan dari badan-badan dan mitra PBB,

Bapak dan Ibu sekalian,

Selamat pagi dan selamat datang untuk hadirin semua yang hadir bersama kami hari ini. Kehadiran Anda di sini menunjukkan dukungan untuk berdiri bersama para pengungsi.

Seperti yang Anda ketahui, setiap tahunnya, Hari Pengungsi Sedunia diperingati dengan berbagai kegiatan di seluruh dunia untuk meningkatkan kesadaran tentang pengungsi dan untuk menginspirasi masyarakat untuk membantu mereka. Tahun ini, UNHCR Indonesia telah berkolaborasi dengan mitra seperti Anda semua di sini untuk menyelenggarakan berbagai acara yang dimulai sejak awal Juni lalu.

UNHCR sangat merasa terhormat bahwa Anda telah bergabung dengan kami untuk acara istimewa di pagi ini. Hari ini merupakan hari kedua dari rangkaian acara yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Imigrasi dan UNHCR untuk memperingati Hari Pengungsi Sedunia 2017 yang kali ini mengambil tema "Merayakan Keberagaman Bersama Pengungsi."

Kemarin kami mengadakan diskusi panel bersama Direktur Jenderal Imigrasi Bapak Ronny Sompie dan pejabat penting lainnya dari Kementerian Koordinator Politik, Hukum dan Keamanan; Kementerian Luar Negeri; dan Kementerian Dalam Negeri untuk membahas kemajuan dalam menerapkan sebuah peraturan komprehensif tentang pengungsi. Peraturan ini ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo pada akhir tahun 2016 dan berlaku mulai tahun ini. Peraturan ini secara resmi dikenal sebagai Perpres 125 tahun 2016. Kami sangat berterima kasih kepada Pemerintah Indonesia yang menegaskan kembali komitmennya melalui peraturan baru untuk menyediakan tempat yang aman bagi para pengungsi karena kami semua bekerja sama untuk menemukan solusi jangka panjang bagi mereka.

Hari ini kami melanjutkan acara peringatan yang fokus pada pengungsi di Indonesia dan banyaknya keterampilan, talenta dan anugerah yang mereka bawa ke komunitas tuan rumah mereka. Dengan cara yang sangat signifikan, mereka mencerminkan keragaman yang sama dari negara besar ini. Kami juga akan memberikan penghormatan kepada beberapa mitra yang telah menunjukkan semangat kemanusiaan sejati dengan membantu para pengungsi.

Saya sangat beruntung dan tentunya suatu kehormatan untuk bekerja di Indonesia selama lebih dari dua tahun. Bahkan, di bulan Oktober, akan genap tiga tahun. Saya masih terpukau sama seperti saat pertama kali mengambil tugas di sini, betapa luas dan beragamnya daerah ini – 17.000 pulau, dengan lebih dari 360 kelompok etnis yang berbicara lebih dari 700 bahasa yang berbeda. Dan Anda juga memiliki tradisi penegakan kemanusiaan yang panjang dalam

menyambut pengungsi. Saat ini ada lebih dari 14.000 pengungsi dari sekitar 40 negara yang berbeda yang semuanya dilindungi oleh semangat kemanusiaan dari bangsa yang besar dan beragam ini.

Kita bisa melihat bersama semua pengungsi yang ada di sini hari ini, pameran yang didirikan di pintu masuk teater, dan beragam pertunjukkan bakat oleh para pengungsi. Diantaranya ada seniman, dokter, insinyur, guru, dan pakar pertanian untuk beberapa nama. Mereka semua memiliki suatu hal untuk turut berkontribusi pada masyarakat Indonesia. Sama seperti jutaan pengungsi sebelum mereka. Orang-orang dengan bakat dan keterampilan yang beragam seperti penerima Nobel dan fisikawan Albert Einstein, mantan Sekretaris Negara Amerika Serikat Madeline Albright, vokalis band Queen Freddy Mercury, penghibur lainnya seperti Gloria Estefan dan Rita Ora, pendiri Google Sergey Brin, pesepakbola profesional Febrice Muamba, penulis terkenal Isabel Allende, dan tentu saja Anne Frank, yang buku hariannya diakui sebagai simbol yang tak terhapuskan untuk perlindungan hak asasi manusia.

Pikirkan saja: Jika jutaan orang ini tidak diterima oleh sebuah negara dimana mereka bisa menemukan tempat yang aman, hal ini akan menjadi tragedi yang tak dapat dimaafkan untuk kebaikan dunia.

Peraturan ini memberi contoh bagi banyak negara lain di Asia Tenggara mengenai betapa pentingnya mengambil pendekatan kemanusiaan untuk membantu pengungsi – orang-orang yang terpaksa meninggalkan negara asal mereka karena perang dan penganiayaan. Ketentuan yang memungkinkan akses mendapatkan suaka dan tindakan penyelamatan di laut terhadap orang-orang yang tertekan hanyalah beberapa alasan mengapa masyarakat internasional dapat melihat Indonesia sebagai negara yang melakukan tindakan yang benar untuk para pengungsi, dan juga para migran.

Untuk saat ini, saya hanya akan menyampaikan lagi betapa senangnya kami di UNHCR menjadi bagian dari acara ini dengan Direktorat Jenderal Imigrasi dan Anda semua di sini hari ini. Dengan bangga kami bergabung dengan Anda dalam merayakan keberagaman pengungsi – dengan bakat, keterampilan dan anugerah mereka yang beragam yang dapat diberikan kepada Indonesia yang sangat beragam ini.

Hadirin sekalian yang terhormat, terima kasih dan selamat menikmati acara hari ini.

\*\*\*\*\*